



Analisis Tindak Tutur pada Komunitas Hobby Tinju, Game Online, dan Touring Motor

Analysis of Speech Acts in the Hobby Communities of Boxing, Online Games, and Motorcycle Touring

Alya¹, Dhita², Dinda³, Novita Manik⁴, Novita Paskah⁵, Oky Fardian Gafari⁶

Universitas Negeri Medan

Email: zahralirinzhaha@gmail.com¹, yagktau40@gmail.com², dindasipayung8@gmail.com³,
novitaagresiamanik@gmail.com⁴, novitapaskahrianti@gmail.com⁵, oky@unimed.ac.id⁶

Article Info

Article history:

Received : 04-06-2026

Revised : 06-06-2026

Accepted : 08-06-2026

Published : 10-06-2026

Abstract

Language serves not only as a medium of communication but also as a social instrument through which individuals establish relationships, convey intentions, and influence others. Within hobby communities, communication plays a significant role in maintaining group cohesion, coordinating activities, and fostering collective identity. This study aims to analyze the forms and functions of speech acts employed in boxing, online gaming, and motorcycle touring communities from a pragmatic perspective. The research applies a qualitative descriptive method with data collected through observation, documentation, and semi-structured interviews involving members of the three communities. The analytical framework is based on Austin's theory of speech acts and Searle's classification of locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts. The findings indicate that locutionary acts are predominantly used to convey information and factual statements, illocutionary acts function to express commands, requests, suggestions, and motivations, while perlocutionary acts generate psychological and behavioral effects on interlocutors. The study reveals that communication within hobby communities extends beyond information exchange and serves as a mechanism for constructing solidarity, strengthening social bonds, and facilitating collaborative action among members. These findings contribute to the development of pragmatic studies by demonstrating how speech acts operate within contemporary social communities.

Keywords: Pragmatics, Speech Acts, Locutionary Acts

Abstrak

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang memungkinkan individu membangun hubungan, menyampaikan maksud, serta memengaruhi orang lain. Dalam komunitas hobi, komunikasi memiliki peran penting dalam menjaga solidaritas kelompok, mengoordinasikan aktivitas, dan membentuk identitas kolektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur yang digunakan dalam komunitas tinju, game online, dan touring motor melalui pendekatan pragmatik. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara semi-terstruktur terhadap anggota komunitas. Analisis data dilakukan berdasarkan teori tindak tutur Austin dan klasifikasi tindak tutur Searle yang meliputi tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lokusi digunakan untuk menyampaikan informasi dan fakta, tindak ilokusi berfungsi untuk memberikan perintah, ajakan, saran, dan motivasi, sedangkan tindak perlokusi menghasilkan pengaruh psikologis maupun tindakan tertentu pada mitra tutur. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa komunikasi dalam komunitas hobi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan solidaritas, penguatan hubungan sosial, serta koordinasi tindakan kolektif antaranggota. Penelitian ini



memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam memahami penggunaan bahasa pada komunitas sosial kontemporer.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur, Lokusi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, serta berbagai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu interaksi. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang memungkinkan individu memengaruhi, mengarahkan, maupun membangun kerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, penggunaan bahasa selalu berkaitan erat dengan konteks sosial tempat bahasa tersebut digunakan.

Kajian mengenai penggunaan bahasa dalam konteks sosial menjadi perhatian utama dalam pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna ujaran berdasarkan konteks penggunaannya. Menurut Leech (1983), pragmatik merupakan studi mengenai makna dalam hubungannya dengan situasi tutur, sedangkan Yule (1996) menjelaskan bahwa pragmatik mengkaji makna yang dikomunikasikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Dengan demikian, pragmatik tidak hanya memperhatikan makna linguistik suatu ujaran, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan bahasa, seperti tujuan penutur, hubungan antara penutur dan mitra tutur, serta situasi komunikasi yang berlangsung.

Salah satu konsep utama dalam kajian pragmatik adalah teori tindak tutur (*speech act theory*). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Austin (1962) melalui karyanya *How to Do Things with Words*. Austin berpendapat bahwa ketika seseorang berbicara, ia tidak hanya menghasilkan kata-kata atau kalimat, melainkan juga melakukan suatu tindakan. Dengan kata lain, ujaran tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan berbagai tindakan sosial. Pandangan ini kemudian dikembangkan oleh Searle (1969) yang menegaskan bahwa komunikasi pada hakikatnya merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan melalui bahasa.

Menurut Searle (1969), tindak tutur dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur tersebut menunjukkan bahwa setiap ujaran memiliki dimensi makna yang berbeda-beda dan saling berkaitan dalam proses komunikasi.

Tindak lokusi (*locutionary act*) merupakan tindakan mengucapkan suatu tuturan yang memiliki makna sesuai dengan struktur bahasa dan makna leksikalnya. Dalam tindak lokusi, penutur hanya menyampaikan informasi atau pernyataan sebagaimana yang terkandung dalam ujaran tersebut tanpa mempertimbangkan maksud tersembunyi maupun dampak yang ditimbulkannya terhadap mitra tutur. Sebagai contoh, tuturan “Latihan dimulai pukul empat sore” hanya berfungsi menyampaikan informasi mengenai waktu pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, tindak lokusi sering dipahami sebagai makna literal atau makna yang secara langsung terkandung dalam suatu ujaran.



Berbeda dengan tindak lokusi, tindak ilokusi (*illocutionary act*) berkaitan dengan maksud atau tujuan yang ingin dicapai oleh penutur melalui suatu tuturan. Austin (1962) menjelaskan bahwa suatu ujaran dapat mengandung daya tertentu, seperti memerintah, meminta, mengajak, melarang, menyarankan, atau meyakinkan. Dalam tindak ilokusi, makna suatu ujaran tidak hanya ditentukan oleh apa yang dikatakan, tetapi juga oleh tujuan yang hendak dicapai oleh penutur. Misalnya, tuturan “Ayo berkumpul di titik start sekarang” dalam komunitas touring motor tidak sekadar memberikan informasi, tetapi juga mengandung ajakan atau perintah agar anggota segera berkumpul.

Sementara itu, tindak perlokusi (*perlocutionary act*) merupakan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh suatu tuturan terhadap mitra tutur. Efek tersebut dapat berupa perubahan sikap, tindakan, keyakinan, maupun kondisi psikologis tertentu. Menurut Leech (1983), tindak perlokusi berhubungan dengan konsekuensi yang muncul setelah suatu ujaran disampaikan. Sebagai contoh, tuturan seorang pelatih tinju yang mengatakan “Kamu pasti bisa memenangkan pertandingan ini” dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi atlet. Dampak yang muncul pada atlet tersebut merupakan bentuk tindak perlokusi.

Ketiga jenis tindak tutur tersebut menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk melakukan tindakan sosial dan memengaruhi orang lain. Dalam kehidupan masyarakat modern, tindak tutur dapat ditemukan dalam berbagai bentuk interaksi sosial, termasuk dalam komunitas hobi yang berkembang pesat di berbagai kalangan.

Komunitas hobi merupakan kelompok sosial yang terbentuk berdasarkan kesamaan minat, aktivitas, dan tujuan tertentu. Keberadaan komunitas hobi tidak hanya menjadi wadah untuk menyalurkan minat, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang intensif antaranggota. Dalam proses interaksi tersebut, bahasa memiliki peran penting dalam membangun solidaritas, menjaga kekompakan kelompok, mengatur aktivitas bersama, serta membentuk identitas komunitas. Komunitas tinju, misalnya, memperlihatkan penggunaan bahasa yang dominan berupa instruksi, motivasi, evaluasi, dan arahan teknis yang disampaikan oleh pelatih maupun sesama anggota. Dalam komunitas game online, komunikasi berlangsung secara cepat dan dinamis untuk mengatur strategi, memberikan informasi mengenai situasi permainan, serta membangun koordinasi tim. Sementara itu, dalam komunitas touring motor, bahasa digunakan untuk mengoordinasikan perjalanan, menjaga keselamatan anggota, serta memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas kelompok.

Keberagaman fungsi komunikasi dalam ketiga komunitas tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencerminkan berbagai bentuk tindakan sosial yang dapat dianalisis melalui perspektif tindak tutur. Melalui analisis tindak tutur, dapat dipahami bagaimana anggota komunitas menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu, membangun hubungan sosial, serta menciptakan kerja sama dalam kelompok.

Meskipun penelitian mengenai tindak tutur telah banyak dilakukan dalam konteks pendidikan, media sosial, dan pelayanan publik, penelitian yang mengkaji penggunaan tindak tutur dalam komunitas hobi masih relatif terbatas. Padahal, komunitas hobi merupakan salah satu ruang sosial yang kaya akan praktik komunikasi dan memiliki karakteristik bahasa yang berbeda-beda



sesuai dengan aktivitas yang dijalankan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperluas kajian pragmatik, khususnya dalam memahami penggunaan tindak tutur dalam komunitas sosial kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang digunakan dalam komunitas tinju, game online, dan touring motor. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi fungsi komunikasi yang terkandung dalam setiap tindak tutur serta peran bahasa dalam membangun solidaritas, koordinasi, dan interaksi sosial antaranggota komunitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur yang digunakan dalam komunitas tinju, game online, dan touring motor. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna tuturan, konteks penggunaan bahasa, serta fungsi komunikasi yang muncul dalam interaksi antaranggota komunitas.

Subjek penelitian terdiri atas anggota komunitas tinju, game online, dan touring motor yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan komunitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Penggunaan Zoom dipilih karena lokasi peneliti dan narasumber berada di daerah yang berbeda sehingga wawancara tatap muka tidak memungkinkan untuk dilakukan secara efektif. Meskipun dilakukan secara daring, wawancara tetap memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam melalui interaksi langsung dengan narasumber. Selama proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bentuk komunikasi yang biasa digunakan dalam komunitas, situasi interaksi antaranggota, serta contoh-contoh tuturan yang sering muncul dalam aktivitas komunitas. Seluruh proses wawancara direkam dengan persetujuan narasumber untuk menjaga keakuratan data dan memudahkan proses transkripsi.

Data yang telah diperoleh kemudian ditranskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tuturan yang termasuk ke dalam tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi berdasarkan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin (1962) dan Searle (1969). Selanjutnya, data diinterpretasikan untuk memahami fungsi komunikasi dan peran tindak tutur dalam membangun interaksi sosial di dalam komunitas hobi tersebut. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan tindak tutur dalam komunitas tinju, game online, dan touring motor sebagai bagian dari praktik komunikasi sosial di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pragmatik bahasa Indonesia, tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis utama: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berikut analisis percakapan driver ojol berdasarkan jenis-jenis tindak tutur:

Catatan:

M: Mahasiswa

A: Anggota Komunitas



Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang hanya mengandung makna harfiah atau makna literal dari ujaran tanpa memperhitungkan maksud dan efeknya. Contohnya yaitu sebagai berikut:

1. Hobi Tinju

- a. M: "Latihan tinju biasanya berapa kali dalam seminggu, Bang?"

Pertanyaan langsung yang bertujuan memperoleh informasi mengenai frekuensi latihan yang dilakukan oleh.

A: "Biasanya setiap hari, tergantung kesibukan dan kondisi tubuh."

Jawaban A memberikan informasi mengenai rutinitas latihannya secara langsung.

- b. M: "Sudah berapa lama Bang menekuni hobi tinju?"

Pertanyaan yang bertujuan memperoleh informasi mengenai pengalaman A dalam olahraga tinju.

A: "Kurang lebih lima tahun. Awalnya cuma coba-coba, lama-kelamaan jadi hobi yang rutin saya jalani."

Jawaban A memberikan informasi mengenai lamanya ia menekuni hobi tinju.

Tindak tutur lokusi dalam percakapan ini berfungsi untuk menyampaikan informasi secara langsung mengenai aktivitas dan pengalaman pribadi seseorang yang memiliki hobi tinju.

2. Hobi Game Online

- a. M: "Main game online biasanya berapa kali dalam seminggu?"

Pertanyaan langsung yang bertujuan memperoleh informasi mengenai frekuensi bermain game online yang dilakukan oleh A.

A: "Hampir setiap hari, biasanya sekitar empat sampai lima kali dalam seminggu, tergantung waktu luang."

Jawaban A memberikan informasi mengenai kebiasaan bermain game online secara langsung.

2. M: "Sudah berapa lama kamu menekuni hobi bermain game online?"

Pertanyaan yang bertujuan memperoleh informasi mengenai pengalaman A dalam bermain game online.

A: "Kurang lebih lima belas tahun. Awalnya cuma ikut teman bermain, lama-kelamaan jadi hobi."

Jawaban A memberikan informasi mengenai lamanya ia menekuni hobi game online.

Tindak tutur lokusi dalam percakapan ini berfungsi untuk menyampaikan informasi secara langsung mengenai aktivitas dan pengalaman pribadi seseorang yang memiliki hobi bermain game online.

3. Hobi Touring Motor

- a. M: "Sejak kapan kamu memiliki hobi di bidang sepeda motor?"



Pertanyaan langsung yang bertujuan memperoleh informasi mengenai awal ketertarikan A terhadap sepeda motor.

A: "Sejak SMP."

Jawaban A memberikan informasi secara langsung mengenai waktu ia mulai memiliki hobi sepeda motor.

- b. M: "Seberapa sering kamu berdiskusi tentang sepeda motor dengan orang lain?"

Pertanyaan yang bertujuan memperoleh informasi mengenai intensitas komunikasi A mengenai hobinya.

A: "Cukup sering, terutama saat bersama teman yang memiliki hobi motor yang sama."

Jawaban A memberikan informasi mengenai frekuensi diskusi yang dilakukan terkait sepeda motor.

Tindak tutur lokusi dalam percakapan ini berupa pertanyaan dan jawaban yang berfungsi menyampaikan informasi secara langsung tanpa adanya maksud tersembunyi.

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah maksud atau tujuan dari ujaran yang diucapkan, yaitu apa yang diinginkan atau dicapai pembicara melalui kalimat tersebut. Tindak tutur ini tidak hanya berfokus pada apa yang dikatakan, tetapi juga mengandung maksud tertentu. Dalam percakapan ini, kita dapat melihat tindak tutur ilokusi berikut:

1. Hobi Tinju

- a. M: "Kalau latihan setiap hari, berarti Abang cukup serius menjalani hobi ini ya."

Pembahasan: M tidak hanya menyampaikan pengamatan, tetapi juga memberikan penilaian bahwa A memiliki komitmen yang tinggi terhadap hobinya.

A: "Iya, karena kalau jarang latihan, kemampuan dan kondisi fisik bisa menurun."

Pembahasan: A bermaksud menegaskan pentingnya konsistensi dalam menjalani hobi tinju.

- b. M: "Lima tahun itu waktu yang cukup lama untuk sebuah hobi."

Pembahasan: M menunjukkan kekaguman terhadap ketekunan A dalam menekuni olahraga tinju.

A: "Karena saya memang menikmati proses latihannya, jadi tidak terasa sudah selama itu."

Pembahasan: A bermaksud menjelaskan bahwa rasa suka terhadap olahraga tersebut menjadi alasan ia tetap bertahan menjalankannya.

Tindak tutur ilokusi dalam percakapan ini berfungsi untuk menegaskan pandangan, menjelaskan alasan, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hobi yang dijalani oleh A.

2. Hobi Game Online

- a. M: "Kalau hampir setiap hari bermain, berarti kamu cukup serius menjalani hobi ini ya."



Pembahasan: M tidak hanya menyampaikan pengamatan, tetapi juga memberikan penilaian bahwa A memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap game online.

A: "Iya, karena selain untuk hiburan, saya juga suka tantangan dan kerja sama tim yang ada di dalam game."

Pembahasan: A bermaksud menjelaskan alasan mengapa ia begitu menikmati hobi bermain game online.

b. M: "Lima belas tahun itu waktu yang cukup lama untuk tetap bermain game online."

Pembahasan: M menunjukkan kekaguman terhadap konsistensi A dalam menjalani hobinya.

A: "Karena selalu ada hal baru di dalam game, jadi saya tidak mudah bosan."

Pembahasan: A bermaksud menjelaskan faktor yang membuatnya tetap bertahan menekuni hobi tersebut selama bertahun-tahun.

Tindak tutur ilokusi dalam percakapan ini berfungsi untuk menjelaskan alasan, memberikan penegasan, dan memperlihatkan pandangan pribadi mengenai hobi game online.

3. Hobi Touring Motor

a. M: "Bagaimana cara kamu memberikan saran kepada orang lain mengenai sepeda motor?"

Pembahasan: M ingin mengetahui cara A menyampaikan pendapat atau sarannya kepada orang lain yang memiliki ketertarikan pada sepeda motor.

A: "Saya memberikan saran berdasarkan pengalaman yang sudah saya jalani di sepeda motor."

Pembahasan: A bermaksud menunjukkan bahwa saran yang diberikan berasal dari pengalaman pribadi sehingga dapat dipercaya dan dijadikan pertimbangan oleh orang lain.

2. M: "Bagaimana cara kamu menyampaikan ketidaksetujuan ketika ada orang yang memiliki pendapat berbeda tentang sepeda motor?"

Pembahasan: M ingin mengetahui sikap dan cara komunikasi A ketika menghadapi perbedaan pendapat.

A: "Saya memberikan pendapat saya dengan sopan."

Pembahasan: A bermaksud menegaskan bahwa perbedaan pendapat tidak harus menimbulkan konflik dan dapat disampaikan dengan cara yang santun.

Tindak tutur ilokusi dalam percakapan ini menunjukkan adanya maksud untuk memberikan penjelasan, menegaskan sikap, dan menyampaikan nilai-nilai yang diyakini oleh penutur.

Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi berfokus pada efek atau dampak yang dihasilkan dari ucapan terhadap pendengar atau lawan bicara. Dalam percakapan ini, tindak tutur perlokusinya bisa dilihat pada bagaimana ujaran mempengaruhi tindakan atau reaksi orang yang mendengarnya. Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi:



1. Hobi Tinju

- a. A: "Iya, karena kalau jarang latihan, kemampuan dan kondisi fisik bisa menurun."

Pembahasan: Ujaran A memberikan pengaruh kepada M sehingga M memahami bahwa olahraga tinju membutuhkan latihan yang rutin dan konsisten.

M: "Berarti menjaga disiplin latihan memang sangat penting ya, Bang."

Pembahasan: Respons M menunjukkan adanya perubahan pemahaman setelah mendengarkan penjelasan dari A.

- b. A: "Karena saya memang menikmati proses latihannya, jadi tidak terasa sudah selama itu."

Pembahasan: Ujaran A memberikan kesan kepada M bahwa sebuah hobi dapat dijalani dalam waktu yang lama apabila dilakukan dengan rasa senang.

M: "Pantas saja Bang bisa bertahan sampai lima tahun menekuni tinju."

Pembahasan: Respons M menunjukkan bahwa penjelasan A memengaruhi cara pandanginya mengenai konsistensi dalam menjalani hobi.

Tindak tutur perlokusi dalam percakapan ini terlihat dari bagaimana penjelasan A mampu memengaruhi pemahaman dan pandangan M mengenai pentingnya disiplin, konsistensi, dan rasa senang dalam menjalani hobi tinju.

2. Hobi Game Online

- a. A: "Iya, karena selain untuk hiburan, saya juga suka tantangan dan kerja sama tim yang ada di dalam game."

Pembahasan: Ujaran A memberikan pengaruh kepada M sehingga M memahami bahwa game online tidak hanya digunakan untuk mengisi waktu luang, tetapi juga memberikan pengalaman kerja sama dan strategi.

M: "Berarti tidak sekadar bermain saja, tetapi juga melatih kemampuan berpikir dan kerja sama ya."

Pembahasan: Respons M menunjukkan adanya perubahan pemahaman setelah mendengarkan penjelasan dari A.

- b. A: "Karena selalu ada hal baru di dalam game, jadi saya tidak mudah bosan."

Pembahasan: Ujaran A memberikan pemahaman kepada M mengenai alasan seseorang dapat mempertahankan hobi bermain game online dalam jangka waktu yang lama.

M: "Pantas saja banyak orang bisa terus memainkan game yang sama selama bertahun-tahun."

Pembahasan: Respons M menunjukkan bahwa penjelasan A memengaruhi cara pandanginya terhadap hobi bermain game online.

Tindak tutur perlokusi dalam percakapan ini terlihat dari bagaimana penjelasan A mampu memengaruhi pemahaman dan pandangan M mengenai manfaat, tantangan, serta daya tarik yang terdapat dalam hobi bermain game online.



3. Hobi Touring Motor

- a. A: "Saya memberikan saran berdasarkan pengalaman yang sudah saya jalani di sepeda motor."

Pembahasan: Ujaran A memberikan pengaruh kepada M sehingga memahami bahwa pengalaman pribadi menjadi sumber penting dalam memberikan saran mengenai sepeda motor.

M: "Berarti pengalaman langsung sangat membantu dalam memberikan solusi kepada orang lain."

Pembahasan: Respons M menunjukkan adanya pemahaman baru setelah mendengarkan penjelasan A.

Tindak tutur perlokusi pada percakapan ini terlihat dari munculnya pemahaman M mengenai pentingnya pengalaman sebagai dasar dalam memberikan saran terkait sepeda motor.

- b. A: "Saya memberikan pendapat saya dengan sopan."

Pembahasan: Ujaran A memberikan kesan positif kepada M mengenai pentingnya etika dalam berdiskusi tentang sepeda motor.

M: "Jadi meskipun berbeda pendapat, komunikasi tetap bisa berjalan dengan baik."

Pembahasan: Respons M menunjukkan bahwa penjelasan A memengaruhi pandangannya mengenai cara berkomunikasi yang baik dalam suatu diskusi.

Tindak tutur perlokusi pada percakapan ini terlihat dari perubahan pandangan M yang semakin memahami pentingnya kesopanan dalam menyampaikan pendapat dan menghadapi perbedaan pandangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anggota komunitas dengan latar belakang hobi yang berbeda, yaitu tinju, game online, dan touring motor, ditemukan bahwa dalam setiap percakapan terdapat penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur tersebut muncul secara berkesinambungan dan saling melengkapi dalam proses komunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan maksud tertentu serta memengaruhi pemikiran dan pemahaman lawan bicara.

Pada aspek tindak tutur lokusi, percakapan yang berlangsung memperlihatkan adanya pertukaran informasi yang bersifat langsung dan literal. Mahasiswa sebagai peneliti mengajukan berbagai pertanyaan mengenai pengalaman, frekuensi aktivitas, serta pandangan anggota komunitas terhadap hobi yang mereka tekuni. Jawaban yang diberikan oleh anggota komunitas berisi informasi faktual mengenai pengalaman pribadi tanpa disertai maksud tersembunyi. Misalnya, pada komunitas tinju, anggota menjelaskan frekuensi latihan dan lamanya menekuni olahraga tersebut. Pada komunitas game online, informan menjelaskan intensitas bermain dan alasan awal ketertarikannya terhadap game. Sementara itu, pada komunitas touring motor, informan memberikan informasi mengenai awal mula ketertarikan terhadap dunia otomotif dan intensitas diskusi yang dilakukan dengan sesama penghobi motor.



Keberadaan tindak tutur lokusi dalam percakapan tersebut menunjukkan bahwa fungsi dasar bahasa sebagai alat komunikasi masih menjadi unsur utama dalam interaksi. Melalui tindak tutur lokusi, lawan bicara memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga proses komunikasi dapat berlangsung secara efektif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Austin yang menyatakan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindakan mengucapkan sesuatu yang berfungsi menyampaikan informasi secara langsung sesuai dengan makna harfiahnya.

Selain tindak tutur lokusi, penelitian ini juga menemukan adanya tindak tutur ilokusi yang cukup dominan dalam setiap percakapan. Tindak tutur ilokusi terlihat ketika penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung maksud tertentu di balik ujaran yang disampaikan. Dalam percakapan mengenai hobi tinju, misalnya, mahasiswa menyatakan bahwa latihan yang dilakukan setiap hari menunjukkan keseriusan anggota komunitas dalam menjalani hobinya. Pernyataan tersebut bukan sekadar komentar, melainkan bentuk apresiasi dan pengakuan terhadap komitmen yang dimiliki oleh informan. Sebagai respons, anggota komunitas menjelaskan bahwa konsistensi latihan diperlukan untuk menjaga kemampuan dan kondisi fisik. Ujaran tersebut mengandung maksud untuk menegaskan pentingnya kedisiplinan dalam mencapai perkembangan kemampuan dalam olahraga tinju.

Hal yang sama juga terlihat pada percakapan mengenai game online. Ketika mahasiswa menyatakan bahwa bermain hampir setiap hari menunjukkan keseriusan dalam menjalani hobi tersebut, anggota komunitas memberikan penjelasan bahwa game online tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memberikan tantangan serta kesempatan untuk melatih kerja sama tim. Ujaran tersebut mengandung maksud untuk mengubah pandangan bahwa game online bukan hanya aktivitas pengisi waktu luang, melainkan juga sarana pengembangan kemampuan berpikir strategis dan komunikasi. Dengan demikian, tindak tutur ilokusi berperan dalam menjelaskan alasan, memberikan penegasan, serta membangun pemahaman yang lebih luas mengenai suatu aktivitas.

Pada komunitas touring motor, tindak tutur ilokusi terlihat ketika informan menjelaskan bahwa saran yang diberikan kepada orang lain selalu didasarkan pada pengalaman pribadi. Pernyataan tersebut tidak hanya menjelaskan cara memberikan saran, tetapi juga menunjukkan keyakinan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang penting. Selain itu, ketika informan menyatakan bahwa perbedaan pendapat harus disikapi dengan sopan, terdapat maksud untuk menegaskan nilai kesantunan dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi dapat menjadi sarana penyampaian nilai, prinsip, dan pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya tindak tutur perlokusi yang muncul sebagai dampak dari ujaran yang disampaikan oleh anggota komunitas. Tindak tutur perlokusi dapat dilihat melalui perubahan pemahaman dan tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa setelah mendengarkan penjelasan dari informan. Pada komunitas tinju, misalnya, penjelasan mengenai pentingnya latihan rutin membuat mahasiswa memahami bahwa keberhasilan dalam olahraga tidak hanya bergantung pada bakat, tetapi juga pada kedisiplinan dan konsistensi. Respons mahasiswa yang menyatakan bahwa disiplin latihan sangat penting menunjukkan adanya pengaruh dari ujaran yang disampaikan oleh informan.

Pada komunitas game online, penjelasan mengenai manfaat kerja sama tim dan tantangan yang terdapat dalam permainan juga memberikan dampak terhadap cara pandang mahasiswa.



Sebelum memperoleh penjelasan tersebut, game online mungkin dipahami hanya sebagai bentuk hiburan semata. Namun setelah mendengarkan penjelasan informan, mahasiswa mulai memahami bahwa aktivitas tersebut juga dapat melatih kemampuan berpikir, komunikasi, dan kerja sama. Perubahan pemahaman tersebut merupakan bentuk nyata dari tindak tutur perlokusi yang berhasil memengaruhi persepsi lawan bicara.

Sementara itu, pada komunitas touring motor, tindak tutur perlokusi terlihat ketika mahasiswa memahami pentingnya pengalaman dalam memberikan saran kepada orang lain serta pentingnya menjaga kesantunan ketika menghadapi perbedaan pendapat. Penjelasan yang diberikan oleh informan tidak hanya diterima sebagai informasi, tetapi juga memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap etika komunikasi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, tindak tutur perlokusi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi mampu menghasilkan dampak kognitif berupa bertambahnya pemahaman dan terbentuknya sudut pandang baru pada lawan bicara.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa interaksi yang terjadi dalam komunitas hobi mengandung dinamika komunikasi yang kompleks. Meskipun percakapan berlangsung dalam suasana santai dan informal, setiap ujaran yang disampaikan memiliki fungsi pragmatis tertentu. Tindak tutur lokusi berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tindak tutur ilokusi berfungsi menyampaikan maksud dan tujuan tertentu, sedangkan tindak tutur perlokusi menghasilkan pengaruh terhadap pemahaman dan sikap lawan bicara. Ketiga jenis tindak tutur tersebut hadir secara bersamaan dalam proses komunikasi sehingga membentuk interaksi yang efektif dan bermakna.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa bahasa merupakan alat yang tidak hanya digunakan untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial, menanamkan nilai-nilai tertentu, serta memengaruhi cara berpikir individu. Melalui komunikasi yang terjadi dalam komunitas hobi, para anggota tidak hanya berbagi pengalaman, tetapi juga mentransfer pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang mereka yakini kepada orang lain. Oleh karena itu, tindak tutur memiliki peran penting dalam membentuk kualitas interaksi sosial serta memperkuat hubungan antarpersona dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur pada komunitas hobi tinju, game online, dan touring motor, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap interaksi anggota komunitas ditemukan penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung mengenai pengalaman, aktivitas, dan pandangan anggota komunitas terhadap hobi yang mereka jalani. Tindak tutur ilokusi digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu, seperti memberikan penjelasan, penegasan, apresiasi, motivasi, maupun nilai-nilai yang diyakini oleh penutur. Sementara itu, tindak tutur perlokusi terlihat dari adanya pengaruh yang ditimbulkan terhadap lawan bicara, seperti perubahan pemahaman, sikap, dan cara pandang setelah menerima suatu tuturan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam komunitas hobi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga berperan dalam membangun solidaritas, memperkuat hubungan sosial, menanamkan nilai-nilai tertentu, serta mengoordinasikan aktivitas kelompok. Dengan demikian, bahasa memiliki fungsi yang sangat penting dalam menciptakan



interaksi sosial yang efektif dan bermakna di dalam komunitas hobi. Temuan ini juga memperkuat teori tindak tutur Austin dan Searle yang menyatakan bahwa setiap tuturan tidak hanya mengandung makna literal, tetapi juga memiliki tujuan dan dampak tertentu dalam proses komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, N. D. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam cuitan atau meme di media sosial Instagram.”*Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*”, 2(2), 145–155.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis tindak tutur dalam novel “Marwah di Ujung Bara” karya RH Fitriadi. “*Master Bahasa*”, 5(1), 51–62.
- Khotimah, S. S. Tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam cerpen “Tak Bisa Dipisahkan” karya W.S. Rendra: Kajian pragmatik.
- Leech, G. (1983). “*Principles of Pragmatics*”. London: Longman.
- Nadar, F. X. (2009). “*Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuramila, S. M. (2020). “*Kajian Pragmatik: Tindak Tutur dalam Media Sosial*”. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial.
- Purba, A. (2002). “*Pragmatik Bahasa Indonesia*”. Medan: USU Press.
- Searle, J. R. (1969). “*Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*”. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yule, G. (1996). “*Pragmatics*”. Oxford: Oxford University Press.